

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap hasil temuan penelitian yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini;

1. Persepsi Keluarga Dosen PTKIN di Kediri Raya tentang *proxy war* (perang proksi) adalah perang gaya baru dengan jalan menggunakan pihak ketiga atau aktor ketiga baik aktor tersebut berupa pemerintahan ataupun non pemerintahan ataupun juga menggunakan media informasi dan teknologi untuk menyerang lawan yang menjadi sasaran demi mewujudkan sesuatu yang diharapkan. *Proxy war* ini dipersepsikan oleh keluarga Dosen PTKIN di Kediri Raya dengan menjadi sesuatu hal yang sangat berbahaya bagi eksistensi keluarga, masyarakat maupun Negara karena ancaman *proxy war* tersebut mencakup kepada berbagai sisi apapun baik dari sisi ideologi maupun poleksosbudhankam (politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan).
2. Prevensi yang dilakukan oleh para keluarga Dosen PTKIN di Kediri Raya demi mencegah dan menangkal ancaman yang ditimbulkan oleh *proxy war* cukup beragam diantaranya mulai dari mendampingi keluarga secara lebih intens, memberikan pendidikan bagi anak baik pendidikan moral keagamaan, pendidikan karakter dsb, memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak karena keluarga merupakan pondasi pendidikan yang

paling utama, membentuk semacam diskusi keluarga dalam hal menfilter terhadap informasi yang diterima oleh setiap anggota keluarga.

3. *Proxy War* yang dipandang begitu memiliki dampak dan bahaya yang sangat besar bagi keluarga maka upaya yang dilakukan dalam rangka pencegahan terhadap ancaman *proxy war* tersebut merupakan suatu keharusan bagi setiap keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat berdasarkan pada unsur-unsur pokok dari *maqashid al-syari'ah*.

B. Saran

1. Kepada para orang tua sebagai bagian dari keluarga dan bangsa Indonesia harus memberikan pendampingan dan pendidikan secara intens, mulai dari pendidikan agama, moral serta pendidikan karakter bagi anak sebagai generasi penerus bangsa agar mampu selektif dan mampu menghadapi terhadap ancaman negatif apapun termasuk ancaman dari *proxy war*.
2. Kepada pemerintah seharusnya saling berkolaborasi dan bersinergi dengan keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam rangka membina generasi bangsa agar memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat kita dan tidak mudah untuk dirusak oleh siapapun yang ingin melemahkan generasi bangsa ini.
3. Bagi peneliti tentang *proxy war* selanjutnya, supaya melanjutkan kajian mengenai *proxy war* dari berbagai sisi baik politik, ekonomi, sosial, budaya pertahanan dan keamanan secara lebih detail agar mampu memberikan

perhatian lebih bagi pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat termasuk keluarga dalam mewaspadaikan ancaman besar dari *proxy war*.